

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI FASILITASI USAHA TANI PADI LADANG DI DESA BULUDE SELATAN, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Alfonds Andrew Maramis¹, Revolson Alexius Mege¹, Josephine Louise Pinky Saerang², & Jouke Hendrik Manopo²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Manado

²Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi
alfondsmaramis@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah wilayah paling Utara dari Negara Indonesia yang terdiri empat gugusan pulau yaitu, Nanusa, Karakelang, Salibabu, dan Kabaruan. Karena lokasinya yang terpencil dan terluar, kabupaten ini menghadapi berbagai permasalahan yang krusial. Dalam bidang pertanian, salah satu hal yang menjadi permasalahan krusial daerah ini, terlebih khusus Desa Bulude Selatan adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen agribisnis tanaman pangan yang menyebabkan suplai konsumsi pangan harus diimpor dari daerah lain seperti Manado dan Bitung. Artikel ini berisi dokumentasi berbagai pemecahan masalah yang telah dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan memfasilitasi usaha tani padi ladang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah kombinasi aplikasi teknologi tepat guna, pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogik), strategi *pilot project*, dan teknik pelatihan dan praktek kerja lapang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, minat, dan keterampilan masyarakat dalam usaha tani padi ladang yang berpengaruh secara langsung dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat, baik dalam hal pendapatan ekonomi maupun kebutuhan akan bahan pangan yang sehat dan berkualitas.

Kata kunci: Kesejahteraan masyarakat, usaha tani padi ladang, Desa Bulude Selatan.

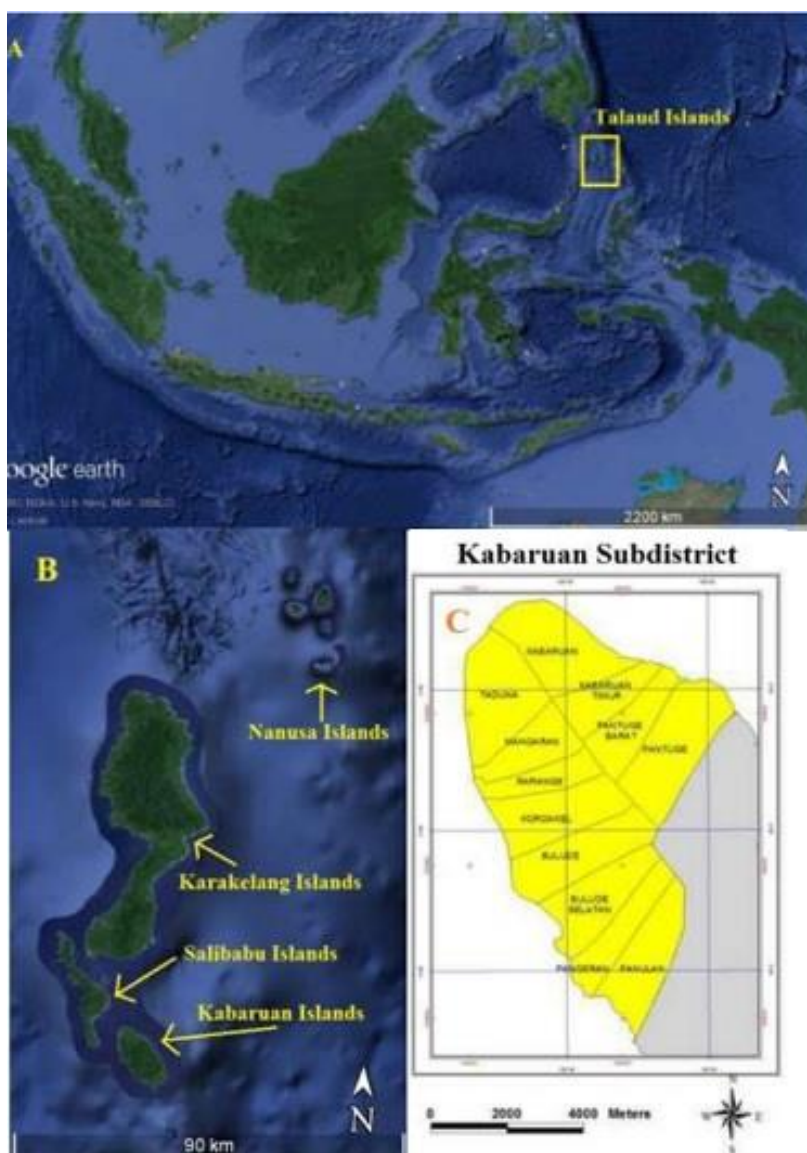
ABSTRACT

Talaud Islands is the northernmost region of the Republic of Indonesia which consists of four islands i.e., Nanusa, Karakelang, Salibabu and Kabaruan. Due to its location which is secluded and located outermost, these islands face a variety of crucial issues. In agriculture, one things that becomes a crucial issues in Talaud Islands, especially South Bulude Village are the lack of public knowledge about agribusiness management, particularly food crops, which resulted in the supply of food consumption needs to be brought in from other areas, like Manado and Bitung. This article contains the documentation of the various problem solving that have been carried out through community service activities with the purpose of facilitating the farming of rice (planted without irrigable). The methods of this activity are the combination of the application of appropriate technology, adult learning approach (andragogic), a pilot project strategy, and training and practice field extension techniques. The results of this activity are the increased of knowledge, interests, and skills of the participants in rice farming which affects directly in improving the community welfare both in terms of economic income as well as the need of healthy and quality food.

Keywords: *Community welfare, rice farming, South Bulude Village.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan ibu kota Melonguane (Gambar 1). Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai suatu daerah otonom berasal dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud, sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Talaud di Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 km² (95,24 %) dan luas wilayah daratan sekitar 1.251 km². Kabupaten ini terdiri dari empat gugusan kepulauan, yaitu: Kepulauan Karakelang, Salibabu, Kabaruan, dan Nanusa (Wikipedia, 2014).



Gambar 1. A) Kabupaten Kepulauan Talaud dalam Peta Indonesia; B) Peta Kabupaten Kepulauan Talaud; and C) Peta Kecamatan Kabaruan (Sumber: Maramis *et al.*, 2015).

Kecamatan Kabaruan sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud terletak di Pulau Kabaruan, berbatasan langsung dengan Kecamatan Damau di sebelah

Selatan, dan dikelilingi laut di sisi lainnya, yaitu: Selat Karakelang di sebelah Utara, Laut Sulawesi di sebelah Barat, dan Samudra Pasifik di sebelah Timur. Kecamatan Kabaruan terdiri dari 12 desa, yaitu: Pantuge, Pantuge Barat, Kabaruan Timur, Kabaruan, Taduna, Mangaran, Rarange, Kordakel, Bulude, Bulude Selatan, Pangeran, dan Panulan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2014). Untuk Desa Bulude Selatan, jarak desa ini ke Ibu Kota Kecamatan yaitu 2,5 km, dengan luas wilayah 7 km². Jumlah penduduk Desa Bulude Selatan sampai dengan tahun 2015 tercatat berjumlah 449 jiwa, yang terdiri dari 237 laki-laki dan 212 perempuan.



Gambar 2. Bahan Pangan yang Diimpor dari Manado (Sumber: Maramis *et al.*, 2015)

Sesuai data struktur ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2007 menunjukkan bahwa sektor pertanian tergolong dalam kelompok sektor primer. Kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2007 menempati urutan pertama sebesar 48,86 %. Subsektor yang memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB tahun 2007 yaitu: tanaman perkebunan sebesar 34,06 %; perikanan sebesar 6,69 %; tanaman bahan makanan sebesar 6,54 %; dan peternakan sebesar 1,42 % (Wikipedia, 2014). Perkebunan mendominasi kegiatan ekonomi pertanian Kepulauan Talaud, namun pertanian tanaman pangan masih menyimpan potensi dan belum tergarap maksimal. Sarana dan prasarana pertanian masih belum dikelola dengan baik. Padahal, jika potensi tanaman pangan digarap dengan maksimal, kebutuhan pangan di Talaud bisa langsung terpenuhi. Berbagai komoditas tanaman pangan dapat dihasilkan, namun daerah ini masih mengimpor komoditas tersebut maupun produk turunannya dari Manado dan Bitung (dua daerah lainnya di Provinsi Sulawesi Utara), karena terbatasnya diversifikasi usaha sektor pertanian. Sebagai contoh, tanaman kelapa yang merupakan komoditi hasil perkebunan yang memiliki perbandingan luas areal dan banyaknya pohon terbesar dibandingkan dengan komoditi tanaman perkebunan lainnya, namun minyak kelapa sebagai produk turunan dari

komoditi ini masih didatangkan dari Manado dan Bitung (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2011).

Beberapa permasalahan pokok dalam sektor pertanian di Desa Bulude Selatan adalah sebagai berikut: 1) belum adanya upaya pengembangan potensi sumberdaya hayati secara lokal di bidang pertanian; 2) kurangnya ketrampilan dan pengetahuan anggota kelompok masyarakat dalam meningkatkan produksi tanaman pertanian yang berpotensi dikembangkan seperti padi ladang; 3) tingginya ketergantungan petani pada pupuk anorganik, sebaliknya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pupuk organik berbasis limbah pertanian dan peternakan terbilang rendah; dan 4) belum adanya wadah kewirusahaan yang difokuskan pada usaha pertanian yang memanfaatkan potensi sumberdaya hayati yang tersedia secara lokal (Maramis *et al.*, 2015).

Untuk memecahkan permasalahan pada sektor pertanian yang dialami oleh masyarakat Desa Bulude Selatan, telah dilakukan berbagai upaya dalam satu payung kegiatan Ipteks bagi Wilayah (IbW) selama tiga tahun yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2014 (Skim Pengabdian Masyarakat, Ditlitabmas, Dikti, Kemdikbud). Upaya yang dilakukan, diantaranya yaitu: 1) fasilitasi ternak ayam daging berbasis sumber daya lokal (Mege *et al.*, 2015); 2) pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi pertanian kedelai (Maramis *et al.*, 2015); dan 3) pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi pertanian jagung (Mege *et al.*, 2016). Artikel ini bertujuan untuk melaporkan kegiatan fasilitasi usaha tani padi ladang yang telah dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Ipteks bagi Wilayah yang dilaksanakan di Desa Bulude Selatan, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dimulai sejak bulan April 2015 dan direncanakan berakhir bulan November 2016. Setelah kegiatan ini berakhir, diharapkan masyarakat sudah mandiri dalam mengelola usaha tani padi ladang. Alasan mendasar dipilihnya Desa Bulude Selatan yaitu potensi sumber daya alam yang sangat tinggi dan sangat potensial untuk pengembangan pertanian sehingga akan menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi baru di daerah. Pembangunan kawasan ini sejalan dengan rencana pemerintah daerah dalam menjadikan wilayah Desa Bulude Selatan sebagai pilar penyangga ekonomi.

Metode Kegiatan

Dalam rangka keberhasilan dan kesinambungan pelaksanaan Program Ipteks bagi Wilayah (IbW) untuk mengatasi rangkaian permasalahan masyarakat, maka digunakan kombinasi metode aplikasi teknologi tepat guna (Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2013) dengan teknik pembelajaran orang dewasa, yang dikenal dengan istilah andragogik (Suhud, 2005). Sedangkan, pendekatan yang akan diterapkan antara lain pendekatan yang bertolak dari etika dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan lain yang lazim digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* dan *Rapid Rural Appraisal* (Chambers, 1994a; 1994b; 1994c), dimana permasalahan secara mendasar dapat dipahami dan terungkap serta proses perencanaan dalam mengatasi masalah juga merupakan buah pemikiran bersama dengan masyarakat itu sendiri. Pendekatan pemahaman desa secara partisipatif atau PRA dan RRA selama ini dianggap sebagai salah satu pendekatan atau metode pembangunan di

pedesaan yang paling sesuai. Tujuan penerapan PRA adalah untuk memberikan dukungan yang efektif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan dan berbasis konteks lokal (Supriatna, 2014). Dalam pelaksanaan kegiatan IbW telah disepakati bersama bahwa dalam rangka menunjang produktivitas kegiatan maka dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan atau dikerjakan secara bersama seperti pembukaan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman, serta pembangunan fasilitas produksi padi ladang, seperti unit pengolahan pupuk organik yang menggunakan sumber daya lokal.

Hasil dan Pembahasan

Usaha Tani Padi Ladang

Langkah awal yang telah dilakukan oleh tim pelaksana IbW adalah melakukan sosialisasi program yang difokuskan pada upaya mengatasi masalah pertanian dengan target luaran pada tahun pertama, meliputi: 1) pengembangan potensi sumberdaya lokal di bidang pertanian, dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dengan *pilot project* usaha tani padi ladang seluas 5 ha; 2) fasilitasi pembangunan unit instalasi pengolahan pupuk organik (pupuk dibuat dengan memanfaatkan potensi bahan organik seperti limbah pertanian dan peternakan yang melimpah dalam rangka mengatasi masalah kelangkaan dan mahalnnya harga pupuk anorganik. Dalam kegiatan ini juga, masyarakat diberi penguatan teori dan contoh kasus seperti pembukaan dan penyiapan lahan, pengenalan benih, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Teori yang diberikan diperkuat dengan praktek melalui *pilot project* usaha tani padi ladang seluas 5 ha.

Pembelajaran Terpetik dari Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pembelajaran terpetik dari kegiatan IbW dalam bentuk *pilot project* ini yaitu terimplementasinya pemberdayaan masyarakat Desa Bulude Selatan, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud, yang tersirat dari adanya peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam usaha tani padi ladang. Kebutuhan masyarakat Desa Bulude Selatan akan bahan pangan seperti beras cukup tinggi, sama halnya dengan masyarakat umum. Sampai saat ini, beras yang di pasarkan di seluruh wilayah Kepulauan Kabaruan sebagian besar didatangkan dari luar. Di wilayah kepulauan ini tidak ditemukan adanya sawah untuk ditanami padi karena topografi wilayah yang memang tidak memungkinkan untuk itu. Untuk pemenuhan kebutuhan beras, masyarakat di Kecamatan Kabaruan sudah mengusahakan pertanian padi ladang, namun belum bisa memenuhi kebutuhan. Di Desa Bulude Selatan, sebelum kegiatan IbW ini diselenggarakan, usaha tani padi ladang belum pernah dilakukan. Masyarakat belum pernah terpikir untuk membudidayakan padi ladang. Hal-hal seperti ini yang mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumeristik dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Usaha tani padi ladang dalam kegiatan IbW ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Pertama kali dilakukan, padi ladang ditanam dilahan seluas 5 ha. Pada masa awal, padi terlihat tumbuh dengan baik. Namun, sebulan menjelang masa panen, bencana kekeringan melanda seluruh wilayah Kepulauan Kabaruan. Semua padi ladang yang ditanam masyarakat ikut mengering sebelum dipanen. Tidak terbilang kekecewaan yang dirasakan masyarakat pada saat

itu. Namun, kekecewaan masyarakat tidak berlangsung terus. Periode tanam berikutnya, masyarakat memperoleh hasil panen padi ladang yang cukup menggembirakan.

Melalui kegiatan usaha tani padi ladang, perilaku konsumeristik masyarakat cenderung diubahkan ke arah produktivistik. Seiring dengan berlangsungnya kegiatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait budidaya padi ladang meningkat melalui berbagai penyuluhan dan praktek lapangan. Produktivitas padi ladang yang ditanam dalam kegiatan ini tergolong tinggi. Bahkan, ketika panen berlangsung, kebutuhan akan beras untuk satu Kepulauan Kabaruan dalam jangka waktu beberapa minggu dapat terpenuhi. Kelesuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat diubahkan, bahkan masyarakat menjadi lebih bergeliat. Upaya yang dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat, ditunjang dengan minat dan praktek pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, layaknya suatu *domino effect* yang menstimulasi masyarakat untuk secara mandiri dan berkelanjutan terus berupaya mengoptimalkan perbaikan kesejahteraan mereka baik melalui peningkatan pendapatan ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan akan bahan makanan yang sehat dan berkualitas.

Rencana Tindak Lanjut

Walaupun kegiatan IbW ini telah berakhir, namun kedepannya pendampingan akan terus diberikan kepada masyarakat. Masyarakat diajarkan untuk mandiri dalam melanjutkan usaha tani padi ladang yang telah dirintis. Masyarakat akan diarahkan untuk perluasan produksi padi ladang sehingga produksi tanaman ini dapat dilakukan secara kontinyu. Selama ini, kebutuhan akan pupuk bagi pertanian di wilayah Kepulauan Talaud masih tergantung pada pupuk anorganik. Permasalahannya, selain tingkat ketersediaan pupuk yang relatif rendah, harga pupuk juga terkadang tidak dapat dijangkau oleh petani skala kecil. Padahal, ketersediaan sumber daya materi organik yang berasal dari limbah pertanian dan peternakan cukup melimpah. Oleh sebab itu, kedepannya masyarakat akan didampingi untuk mengupayakan pembuatan pupuk organik yang berasal dari sumber daya lokal.



Gambar 3. Beragam Aktivitas Usaha Tani Padi Ladang di Desa Bulude: A) Sosialisasi dan Penyuluhan Langsung di Lapangan; B) Penyiapan Benih Padi Ladang; C) Penanaman Padi Ladang; D) Penyiangan Padi Ladang; E) Padi yang Mengering akibat Musim Kemarau yang Berkepanjangan; F) Penyediaan Air untuk Mencegah Kekeringan; G) Penyuluhan oleh Tim Pelaksana terkait Persiapan Panen; dan H) Sebagian Hasil Panen Padi Ladang.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan IbW yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat di Desa Bulude Selatan, yaitu terjadinya perbaikan kesejahteraan masyarakat baik melalui peningkatan pendapatan ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan yang sehat dan berkualitas. Hasil lainnya yang tidak kalah penting terjadinya peningkatan pengetahuan, minat dan keterampilan terkait usaha tani padi ladang yang merupakan aset utama dalam pencapaian ketahanan pangan pada tingkat akar rumput.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, atas dukungan dana melalui Hibah Pengabdian Masyarakat, Skim Ipteks bagi Wilayah (IbW), tahun 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2011. *Kajian Pengembangan Investasi Wilayah Perbatasan*. Jakarta: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Kabaruan 2014*. Talaud: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2016. *Kabaruan dalam Angka 2016*. Talaud: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Chambers, R., 1994a. The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, Vol. 22, No. 7, pp. 953-969.
- Chambers, R., 1994b. Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, Vol. 22, No. 9, pp. 1253-1268.
- Chambers, R., 1994c. Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm. *World Development*, Vol. 22, No. 10, pp. 1437-1454.
- Dinas Pendidikan, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, 2013. *Panduan Program Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- Maramis, A. A., Mege, R. A., Saerang, J. L. P., & Manopo, J. H., 2015. *Community Empowerment through Facilitation of Soybean Farming in Kabaruan Subdistrict, Talaud Islands, North Sulawesi*. Proceedings of 2nd International Conference on Sustainability Development, UNMAS Bali, Hal. 473-481.
- Mege, R. A., Rayer, D. J. J., & Taulu, M. L. S., 2007. *Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hama Sexava nubila sebagai Bahan Baku Pakan Ternak: Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Tondano: Research Insitute, State University of Manado (UNIMA).
- Mege, R. A., Saerang, J. L. P., Manopo, J. H., & Maramis, A. A., 2015. *Facilitation of Broiler Chicken Farming Based on Local Resources for the Community of Kabaruan Subdistrict, Talaud Islands, North Sulawesi*. Proceedings of 2nd International Conference on Sustainability Development, UNMAS Bali, Hal. 125-133.
- Mege, R. A., Saerang, J. L. P., Manopo, J. H., & Maramis, A. A., 2016. *Community Empowerment through Facilitation of Corn Crop Farming in Bulude Village, Talaud Islands, North Sulawesi*. Proceedings of International Conference on Mathematics, Natural Sciences, and its Education, FMIPA Universitas Negeri Manado (UNIMA).
- Suhud, M. A., 2005. Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 6, No. 1, pp. 1-13.

- Supriatna, A., 2014. Relevansi Metode *Participatory Rural Appraisal* dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa. *Jurnal Lingkar Widya*, 1(10), pp. 39-45.
- Wikipedia, The Free Encyclopedia, 2014. *Kabupaten Kepulauan Talaud*. [Internet]. Diakses pada 20 Februari 2015 from http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Talaud.